

BAB III

ANALISIS

3.1 Aspek Lokasi

3.1.1. Dasar Pertimbangan Pemilihan Lokasi

Pertimbangan pemilihan lokasi untuk gedung broadcasting dengan tempat rekreasi remaja sebagai fasilitas pendukung mengacu pada dasar pertimbangan yaitu :

1. Faktor peruntukan lahan

Fasilitas Broadcasting moderen selalu ditempatkan pada lokasi dengan bangunan yang berfungsi pokok seperti sebuah perkantoran atau sekolah. Dibawah ini ada beberapa faktor yang menjadi panduan dalam pemilihan lokasi:

A. Kemudahan aksesibilitas.

Lokasi sangat menentukan dalam faktor perencanaan yang hubungannya dengan penentuan tipe program yang akan disiarkan, hubungan dengan calon pendengar. Apabila stasiun merencanakan program acara seperti diskusi panel untuk kepentingan komersial, pemerintah atau pengembangan sumber manusia lokasi dari stasiun ke publik syaratnya mudah dijangkau oleh angkutan umum seperti di pusat perkotaan.

B. Jarak terhadap sarana Utilitas

Hampir semua desain studio lingkungannya harus terbebas dari suara yang mengganggu (± 120 db) seperti getaran lingkungan disebuah pabrik¹. Ruang studio harus jauh dari pipa saluran utilitas untuk mencegah kebocoran suara dan air.

2. Faktor Pengembangan kota

Kota Tasikmalaya terletak pada lokasi penghubung antara wilayah Jawa Barat dengan JawaTengah dengan perkembangan Kota Tasikmalaya relatif cukup tinggi, terdiri dari 6 Kecamatan dan 69 Desa dengan jumlah penduduk 466.776 jiwa dan luas 17.437

¹ Stein, Benjamin, *Mechanical and Electrical Equipment for Building*, vol II, 1986

b. Kebisingan

- Dikelilingi oleh jalan raya yang dilalui kendaraan umum, kebisingan di sekeliling site frekuensinya tinggi karena intensitas kendaraan yang lewat diatas rata-rata atau berkisar $> 11-15$ mobil / menit³.
- Untuk mendapatkan suasana yang tenang disekitar fasilitas broadcasting, diperlukan penempatan barrier sebagai filter dari kebisingan

c. Pandangan /view

- Stasiun broadcasting dengan tempat rekreasi sebagai fasilitas pendukung penampilan masa bangunan harus diutamakan agar dapat dilihat dengan jelas baik dari luar maupun ketika berada didalam site sehingga dapat menarik pengunjung.
- Orientasi masa bangunan mengarah ke jalan RE Martadinata

3.2 Analisa dan Pendekatan Konsep Tata Ruang**Filosofi pembentuk ruang.**

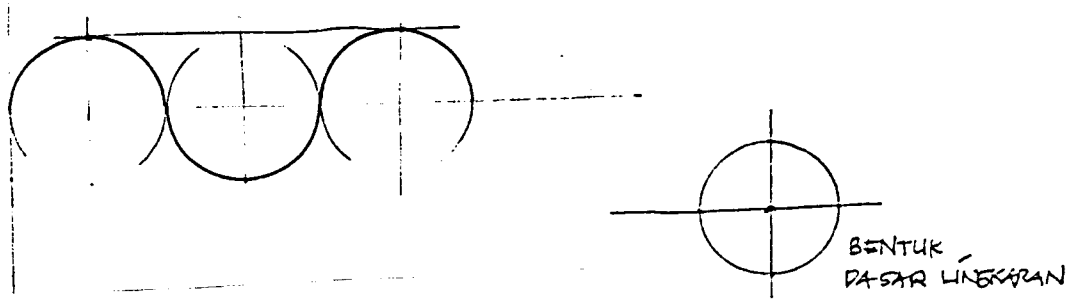
Berawal dari penjabaran makna pengertian Gelombang sebagai media dalam proses menyiarkan, menerima dan mengirim siaran pada sebuah Stasiun Broadcasting. Gelombang mempunyai arti "*Usikan yang merambat di dalam suatu medium, didalam perambatannya ini gelombang tersebut memindahkan energi, rambatan energi dalam gelombang ini istimewa karena tidak disertai perpindahan yang permanen dari materi-materi medium*"⁴. Pada dasarnya gelombang mempunyai dua jenis bentuk yaitu Transversal dan Longitudinal.

1. Transversal adalah gelombang yang arah getarnya tegak lurus arah perambatannya.

Artinya pengolahan dari bentuk dasar lingkaran, dengan cara pengurangan atau bentuk ruang yang membuat orang tidak akan merasa bosan didalamnya seolah membentuk ruang yang dinamis, ringan dan melayang bebas merupakan wujud penciptaan suasana ruang yang kreatif.

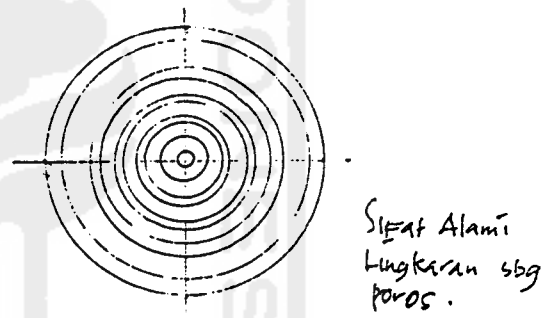
³ Sumber : Survey Lapangan

⁴ Drs. Kamajaya dan Ir. Suardhana Linggih, *Pelajaran Fisika*, Ganeca Exact, Bandung, 1987



2. Longitudinal adalah gelombang yang arahnya berimpit atau searah dengan arah rambat gelombang

Artinya lingkaran suatu sosok yang terpusat, terpusat berarah kedalam dan pada umumnya bersifat stabil dan dengan sendirinya menjadi pusat dari lingkungannya. Penempatan sebuah lingkaran pada suatu bidang akan memperkuat sifat alamnya sebagai poros⁵, atau dengan kata lain membentuk kesan wujud satu ke satuan



Dilain pihak terdapat fasilitas Rekreasi Remaja sebagai fasilitas pendukung keberadaan fasilitas Stasiun Broadcasting. Menurut Mathiesen & Wall (pada BAB II hal 20) Fasilitas rekreasi itu sendiri memiliki ciri yaitu "Suatu aktivitas atau kegiatan bersifat fisik, mental maupun emosional. Rekreasi menghendaki aktivitas. tidak selalu bersifat non aktif dengan kata lain bersifat *dinamis*"

Dari penggabungan dua makna fungsi bangunan ini kemudian menghasilkan persamaan sifat bentuk yaitu Sifat *Dinamis*. Adapun pengertian dinamis menurut seorang pakar bahasa Drs Yudianto adalah "Penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan".⁶. Terkait dengan

⁵ Francis D.K. Ching, *Arsitektur: Bentuk Ruang dan Susunanya*, Hal. 55

⁶ Yudianto, Drs, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1996, M2S, Bandung

hal diatas jika ditinjau secara arsitektural, mengenai sifat dinamis sebagai pembentuk suasana ruang, dapat mencerminkan suasana yang rekreatif.

3.3 Analisa dan Pendekatan Konsep Perancangan Ruang Luar dan Ruang Dalam yang Rekreatif

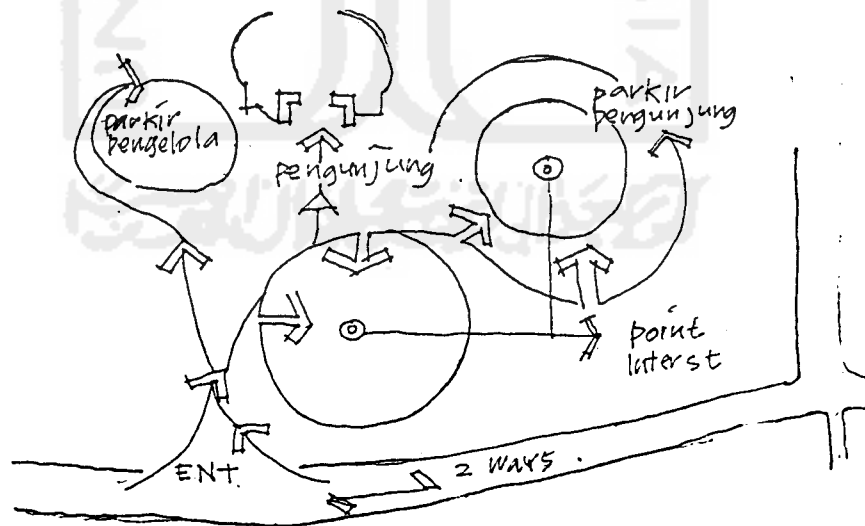
Berikut adalah analisa pengaruh sifat dinamis pada ruang luar dapat mencerminkan suasana yang rekreatif :

3.3.1 Pencapaian Bangunan

Pencapaian ke bangunan merupakan bagian yang cukup penting dalam perencanaan dan perancangan suatu bangunan, dalam hal ini perencanaan dan perancangan Gedung Stasiun broadcasting dengan fasilitas rekreasi sebagai pendukungnya.

Agar dalam pencapaian ke bangunan dapat merasakan adanya suasana ruang yang rekreatif dicapai dengan pencapaian secara berputar, maksudnya orang diajak berputar agar dapat menikmati suasana yang ditampilkan elemen-elemen bangunan di sekitarnya, dalam hal ini menggunakan elemen vegetasi dan elemen berupa bidang pembentuk ruang yang dinamis.

Pada pencapaian antar massa di dalam bangunan (massa tiap fungsi kegiatan) diatur melalui ruang penghubung berupa selasar dengan tetap menampilkan suasana yang rekreatif.



Gb.3.3 Pencapaian ke bangunan

3.3.2 Sirkulasi Kendaraan dan Manusia

3.3.2.1. Sirkulasi Kendaraan

Terbagi atas kendaraan bermotor roda dua dan empat dan sarana penting untuk sirkulasi kendaraan ini adalah alokasi tempat parkir yang harus memadai, terutama untuk kendaraan roda empat perlu pemikiran khusus, karena mengingat kebebasan perubahan kecepatan dan dalam perubahan arah memerlukan ruang lebih luas jika dibandingkan dengan kebebasan ruang gerak kendaraan roda dua.

Pertimbangan dalam menentukan ruang sirkulasi untuk kendaraan, dalam menampilkan suasana yang rekreatif, perlu adanya batasan yang mempertegas perbedaan dengan sirkulasi untuk pejalan kaki agar tidak saling mengganggu, sehingga kenyamanan (privasi ruang satu sama lain) dalam berekreasi akan terwujud. Batasan-batasan tersebut bisa berupa pemanfaatan elemen-elemen bidang pembentuk ruang yang dinamis dan street furniture sebagai pendukung dalam mewujudkan suasana yang rekreatif.

3.3.2.2 Sirkulasi Manusia

a. Sirkulasi Manusia di Ruang Luar

Sirkulasi manusia di ruang luar merupakan pedestrian. Sirkulasi manusia juga cukup penting dalam perencanaan dan perancangan suatu bangunan. Pada pembahasan ini lebih menekankan pada ruang sirkulasi yang rekreatif.

Dalam menciptakan suasana yang rekreatif perlu beberapa pertimbangan yang menunjang kenyamanan ruang gerak seperti penempatan objek-objek yang menjadi *point interest* berupa objek pengenalan lingkungan sekitar atau berbentuk *sculpture*.

b. Sirkulasi Manusia di Ruang Dalam

Penempatan bidang dinamis di tinjau secara vertikal berbentuk *split level* sebagai pembentuk ruang yang atraktif yang memudahkan dalam komunikasi antar ruang.

3.4 Program Ruang

3.4.1 Kajian Pelaku dan Kegiatan

A. Pelaku Kegiatan dan Karakteristik

Pelaku kegiatan pada stasiun broadcasting ini, mempertimbangkan variasi kegiatan rekreasi yang diwadahi. Maka pelaku kegiatan yang ada dapat dijadikan beberapa kelompok yaitu :

1. Pengelola

Yaitu sekumpulan orang yang menyelenggarakan serta mengelola keberadaan jalannya kegiatan, dalam hal ini pengelola dibedakan atas kategori fungsi stasiun broadcasting dan fasilitas rekreasi remaja tapi masih dalam satu induk pengawasan yang sama yaitu seorang pimpinan. Adapun karakteristik kegiatannya :

- Ditekankan pada bidang informasi, administrasi dan pembinaan
- Melaksanakan kegiatan operasional dengan perusahaan tertentu sebagai pihak sponsor dan masyarakat.
- Berhubungan dengan organisasi atau perkumpulan remaja dan dilibatkan dalam mengelola fasilitas rekreasi sebatas pekerja paruh waktu.
- Pelaksanaan kegiatan mencakup : kegiatan administrasi, memberi informasi, mengkoordinasi kegiatan rekreasi remaja, koordinasi dan pengawasan semua kegiatan (Pengontrol)

2. Pengunjung

Pihak yang dilayani dan yang menikmati fasilitas-fasilitas yang ada, dengan tujuan untuk mendapatkan suasana baru (rekreasi). Adapun karakter kegiatan pengunjung ini mencakup :

- Pengunjung yang datang dengan tujuan untuk mencari informasi dan keperluan komersial.
- Pengunjung yang datang secara berkala yaitu remaja sebagai anggota binaan dari program yang ada di stasiun broadcasting dengan bimbingan *broadcaster* senior

- Pengunjung yaitu masyarakat umum yang berkunjung atau berkepentingan dengan stasiun broadcasting dan fasilitas rekreasi.

3. Seniman

Pihak Yaitu pihak yang melakukan kegiatan hiburan dalam bentuk seni musik.

Karakteristik kegiatan seniman ini terdiri dari :

- Mengadakan pertunjukan seni (pertunjukan musik).
- Mengisi acara penyiaran.

B. Macam Kegiatan

Banyaknya variasi kegiatan yang diwadahi stasiun broadcasting dan tempat rekreasi remaja sebagai fasilitas pendukung, maka kegiatan tersebut dapat dikelompokkan dalam 6 klasifikasi yaitu :

A. Kegiatan informasi

Bertujuan memberikan pelayanan informasi kepada para pendengar atau publik dalam bentuk siaran on-air maupun off-air. Adapun yang menjadi sasaran informasi dibedakan dalam dua kategori :

1. Informasi umum

Pelayanan informasi yang diberikan kepada semua pendengar (publik) dalam siaran.

2. Informasi Khusus

Pelayanan informasi untuk pihak tertentu seperti pada fasilitas pelayanan khusus untuk pihak sponsor, pengunjung yang ingin penelitian, siswa calon penyiar dan pihak pemerintah.

B. Kegiatan Komersial

Merupakan kegiatan utama untuk menunjang kegiatan pengelola dalam pengoperasian kegiatan dan pemeliharaan fasilitas non komersial yang ada. Kegiatan ini berupa transaksi jual-beli barang dan jasa dari produk yang telah dihasilkan stasiun broadcasting dan fasilitas rekreasi.

C. Kegiatan bersifat pelayanan

Merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melayani pendengar dan pengunjung, kegiatan ini terdiri dari :

1. Pelayanan khusus

Pelayanan administrasi umum yang menunjang kegiatan pengorganisasian seluruh kegiatan, meliputi :

- Kegiatan pengelola.
- Kegiatan koordinasi.
- Kegiatan Administrasi.

2. Pelayanan Umum

- Kegiatan operasional keseluruhan
- Kegiatan pelayanan pada pengunjung
- Pelayanan keamanan sarana dan prasarana utilitas.

D. Kegiatan pengelola

- Kegiatan pengelolaan teknis dan pelayanan yang menunjang kelancaran berlangsungnya kegiatan-kegiatan yang ada pada fasilitas Stasiun broadcasting dan fasilitas rekreasi.
- Mengadakan hubungan baik ke dalam maupun keluar guna mengembangkan kreativitas hasil siaran.

E. Kegiatan pengunjung

Merupakan kegiatan pelayanan umum sebagai individu yang akan menikmati dan menggunakan fasilitas yang ada di stasiun broadcasting dan fasilitas rekreasi.

F. Kegiatan Penunjang.

Merupakan kegiatan yang menunjang kegiatan utama yang bersifat komersial, dan informatif meliputi :

- Kegiatan pelayanan umum
Kegiatan ini dapat berupa area parkir, hall, entrance, area sirkulasi, fasilitas rekreasi sebagai tempat bermain berupa : area santai, cafetaria, mini Theater, internet café, musholla dan toilet.
- Kegiatan pelayanan pengelola
Kegiatan ini menunjang kelancaran kegiatan pengelola yang berupa ruang istirahat, area parkir pengelola.
- Kegiatan pelayanan bangunan
Kegiatan perlengkapan dan perawatan bangunan yang berupa utilitas dan mekanikal elektrikal.

3.4.2 Kebutuhan Ruang

Fasilitas Broadcasting

A. Ruang Studio

Fasilitas utama dalam stasiun broadcasting, keberadaan studio pada sebuah stasiun penyiaran berfungsi sebagai tempat kerja ahli (penyiar) dalam menyiarkan program acara aktivitas pelaku pada ruangan ini terdiri dari 2 operator:

1. Newscaster

Berfungsi sebagai penyiar yang khusus menyiarkan acara berita.

2. Disk jockey

Sebagai penyiar yang menyiarkan acara musik yang dikemas dalam bentuk rekaman atau yang disiarkan secara langsung. Lingkup kerja disk jockey ini dibutuhkan apabila sebuah stasiun radio penyiaran berorientasi pada acara musik sebagai salah satu program acara siaran yang diutamakan.

Pembagian studio menurut kapasitas besar-kecilnya sebuah stasiun broadcasting :

A. Untuk jenis stasiun broadcasting dengan kapasitas kecil

Terdiri dari satu ruang studio sebagai tempat operasi untuk 2 orang operator untuk penyiaran. Dalam pengoperasian studio ini operator bergantian dalam pengoperasian penggunaannya, operasi ini disebut sebagai "combo operation".

Bentuk dan perbandingan besaran ruang = 1: 1,25 : 1,60 dengan bentuk masa segiempat.

Kapasitas untuk ruang duduk per orang = $0.90 \times 0.75 \text{ m}^2$.

Untuk fasilitas perlengkapan berupa meja kerja, tempat live microphone = $0.90 \times 2,10 \text{ m}^2$

Jadi besaran yang diperlukan untuk studio dengan kapasitas kecil = 14 m^2 .

B. Studio untuk stasiun dengan kapasitas menengah

Terdiri dari 2 ruang studio khusus penyiaran ditambah fasilitas studio dengan acara diskusi panel yang disebut interview studio dengan kapasitas 3-5 orang dan ruang edit (penempatan ruang edit bisa dipisah atau disatukan).

Bentuk segiempat dengan perbandingan volume ruang = 1: 1,50 : 2,50.

Kapasitas ruang : Ruang duduk untuk 7 orang sebesar $7.(0.9 \times 0,75) \text{ m}^2$.

Besaran ruang yang diperlukan = 47 m^2 .

C. Studio dengan kapasitas besar.

Pembagian jenis studio untuk operasi penyiaran, antara ruang studio untuk disk jockey dan newscaster ditempatkan secara terpisah. Besaran ruang yang digunakan untuk disk jockey :

Dua Ruang duduk operator = $2.(0,9 \times 0,75) \text{ m}^2$, dengan fasilitas pendukung berupa meja kerja + live microphone sebesar 24 m^2

Besaran ruang untuk pengoperasian acara berita :

12-14 ruang duduk untuk operator = 10 m^2

1 ruang editor = $1,20 \text{ m}^2$.

Ruang foto copy + teleprinter + rak perlengkapan + ruang untuk TV monitor = 75 m^2

Besaran ruang untuk studio yang diperlukan = $65-100 \text{ m}^2$.

Analisa kenyamanan akustik ruang studio.

Sebagai salah satu faktor penentu baik buruknya kualitas yang dihasilkan dari Stasiun Broadcasting, tergantung pada kenyamanan dan kelayakan akustik pada ruang studio, dibawah ini terdapat beberapa kriteria kenyamanan akustik ruang untuk ruang studio

Berdasarkan :

- Bidang pembatas ruang yang digunakan pada ruang studio berupa konstruksi dinding yang berlapis-lapis atau disebut dengan “sandwich construction” lapisan tersebut terdiri dari komposisi bahan berupa vinyl dan absorbent blanket ditambah lapisan berupa panil dari gypsum board.
- Penempatan studio yang layak sebaiknya ditempatkan terhindar dari getaran yang mengganggu seperti getaran yang dihasilkan dari ducting dan HVAC hal ini dimaksudkan untuk mencegah kebocoran suara, tapi sebaliknya jaringan utilitas seperti jaringan sumber listrik, akses untuk telekomunikasi sangat diutamakan dalam perancangan sebuah studio broadcasting.

Tabel (3.1) Perbandingan Studio Segiempat yang Disarankan

Jenis Studio	Tinggi	Lebar	Panjang
Kecil	1	1,25	1,60
Sedang	1	1,50	2,50
Dengan langit-langit yang relatif panjang	1	2,50	3,20
Dengan panjang yang luar biasa dan relatif lebar	1	1,25	3,20

Sumber: Leslie L. Doelle, Akustik Lingkungan 1990

B. Ruang Kontrol

Dipergunakan untuk mengatur dan mengontrol suara yang akan disiarkan dengan menggunakan acuan parameter yang telah ditentukan dan dikerjakan .

Ruang kontrol berhubungan langsung dengan ruangan penyiaran, yang mengatur lagu yang akan diputar serta, melakukan pemilihan antara lagu dan

iklan. Letaknya bersebelahan dengan ruang studio berfungsi sebagai ruang pengontrol hasil siaran kegiatan studio.

Pelaku kegiatan pada ruang kontrol pada prinsipnya hampir sama dengan ruang studio dilihat dari segi operator yang mengoperasikan ruangan dan besaran volume ruang, tetapi pada ruang kontrol pengoperasian fungsi ruang lebih bersifat statis maksudnya ialah keberhasilan baik-buruknya mutu siaran tergantung pada kerja sama operator dalam mengatur operasi siaran. Hubungan ruang kontrol dengan ruang studio penempatannya bersebelahan dengan pembatas berupa jendela pengawas.

Untuk mengantisipasi gangguan suara (cacat akustik), ruang antara studio ruang kontrol terdapat ruang pengunci suara berfungsi sebagai ruang transisi atau sirkulasi perantara untuk menjaga gangguan suara yang tidak diinginkan. Adapun fasilitas-fasilitas ruang pendukung pada ruang kontrol adalah sebagai berikut :

1. Ruang (rak) Pelengkapan

Dipergunakan untuk menyimpan perlengkapan alat elektronik. Dalam stasiun dengan kapasitas besar memiliki ruangan tersendiri untuk mempermudah dalam perawatan, sedangkan untuk stasiun dengan kapasitas kecil rak perlengkapan disatukan dengan ruang kontrol., dengan ukuran $2 \times 2,25 \text{ m}^2$

2. Maintenance Shop

Adalah sebuah ruang kerja untuk memperbaiki perlengkapan alat elektronik dan biasanya digunakan dalam ruang kontrol dan ruang rak. Selain digunakan untuk keperluan perbaikan juga dipakai untuk meng-test peralatan elektronik yang akan digunakan acara off-air. Besaran ruang 3,00 s/d 3,60 m

3. Ruang Perlengkapan Telephone

Dalam penambahan fasilitas komunikasi untuk perlengkapan telephone digabungkan fungsinya dengan jaringan komunikasi antar ruang berupa yang dihubungkan secara parallel berupa airphone dan switctboard (papan wesel/penghubung), penggunaan telephone ini dimungkinkan juga digunakan untuk komunikasi antar lantai yang fungsinya digabungkan dengan jaringan komunikasi untuk pengumuman pekerja, didalamnya termasuk transmisi untuk area pengirim yang menghubungkan jaringan yang menerima transmisi radio lain.

Penempatan fasilitas-fasilitas pendukung ini pada stasiun broadcasting berskala menengah ditempatkan secara terpisah dari ruang kontrol ataupun ruang studio dengan besaran volume ruang $\frac{1}{2}$ - $\frac{3}{4}$ besaran ruang kontrol = 37 m²

C. Ruang dengar

Ruang ini merupakan bagian dari ruang dokumentasi tape dan rekaman gunanya untuk mendengarkan lagu-lagu yang akan disiarkan. Ruangan terpisah dan terisolasi secara akustik apabila operator mendengarkannya dengan menggunakan *loudspeaker* dan ruangan tersebut disatukan dengan ruang kontrol apabila operator mengontrol hasil siaran melalui *headphone*

Besaran ruang dengar untuk stasiun broadcasting kapasitas menengah:

Terdiri dari seorang operator dan tempat duduk untuk 4 orang pengunjung yaitu sebesar = 25 m²

Tabel (3.2) kebutuhan ruang untuk stasiun broadcasting

Ruang kegiatan		Persyaratan	
		Sifat	Tuntutan
Kegiatan untuk Stasiun Broadcasting			
Fasilitas teknik (on-air)	Studio	Privat	Layak akustik, aman
	Ruang kontrol	Privat	Perletakan sebelah studio, kemudahan kontrol
	Rg perlengkapan	Privat	Perletakan mudah dicapai
	Maintenance shop	Privat	Perletakan, perawatan
	Perlengkapan telp	Semi Privat	Mudah dicapai
	Rg perlengkapan otomatis/elektrikal	Semi Privat	Perawatan, perletakan
Fasilitas Broadcasting	News room	Semi Privat	Layak akustik, perletakan
	News printer	Semi privat	Perawatan, mudah dicapai
	Rg Dokumentasi	Privat	Perawatan, aman
	Rg Dengar	Semi publik, santai	Layak akustik, perletakan
Fasilitas pendukung broadcasting	Offices	Service, semi publik, formal	Mudah dicapai
	Rg. Rapat	Semi publik	Tenang mudah diakses dengan ruang lain
	Rg. Resepsionis+lobby	publik	Akses mudah ke ruang lain
Fasilitas pendukung perorangan	Toilet	publik	Mudah dicapai tertutup
	Parkir		Semi publik
Fasilitas teknik Off-air	Lapangan	Tempat yang memungkinkan dilaksanakan acara	
	Mobil siaran	Semi publik, rekreatif	Persyaratan perawatan

Tabel (3.3) kebutuhan ruang fasilitas rekreasi

Ruang kegiatan		Persyaratan	
		Sifat	Tuntutan
Kebutuhan ruang fasilitas rekreasi		Sifat	Tuntutan
Mini Theater	Tempat duduk	Publik, rekreatif	Tenang, persyaratan perawatan
	Rg. Pengelola	Privat, komunikatif	Tenang, persyaratan perawatan
	Rg. Tiket	Publik	Terbuka, persyaratan mudah dicapai
	Rg. Projector	Privat	Persyaratan perletakan, perawatan
	Toilet	Publik	Mudah dicapai
Internet café	Resepsionis	Publik	Mudah dicapai, terbuka
	Rg. Pengelola	Semi privat	Tenang, persyaratan perawatan
	Rg. Tunggu	Publik	Tenang, persyaratan penempatan
	Gudang	Privat, tersembunyi	Keamanan, perawatan
	Toilet pengunjung	Publik	Mudah dicapai
	Rg Duduk Internet	Privat	Tenang, persyaratan penempatan
Studio musik	Studio	Semi publik	Tenang, layak akustik
	Rg kursus	Semi publik	Tenang, menarik
	Rg mixing	Privat	Tenang, persyaratan penempatan
	Rg. Tunggu	Publik	Tenang, syarat penempatan
	Toilet	Publik, privat	Mudah dijangkau
	Resepsionis	semi	Mudah dicapai, terbuka
	Mushola	Publik	Bersih, suci, tenang

	Rg Pengelola	Semi publik	Akses dengan ruang lain mudah dijangkau
Cafeteria	Tempat makan-minum	Publik, rekreatif	Mudah dicapai, persyaratan penempatan terbuka perawatan
	Dapur kering-basah	Semi publik	Bersih, efisien, akses dengan ruang lain
	Rg. Cuci	Privat	Perawatan penanganan limbah
	Toilet	Publik, privat	Perawatan, mudah dicapai
	Panggung	Semi publik, rekreatif	Jangkauan pandangan menarik
	Rg. Pengelola	Privat	Akses dengan ruang lain mudah dikontrol
	Rg. Saji	Semi publik	Bersih, menarik
Broadcasting training class	Perpustakaan	Semi publik	Tenang, syarat penempatan
	Rg. Kelas teori	Privat	Tenang, akses dengan ruang lain
	Studio	Privat	Tenang, layak akustik
	Rg pengelola	Privat	Akses dengan ruang lain mudah dikontrol
	Adm dan Tata usaha	Semi privat, formal	Akses dengan ruang lain
	Toilet	Publik, privat	Mudah dicapai, tertutup
	Parkir	Publik, dinamis	Terbuka mudah dicapai
	Generator set	Privat, tertutup	Persyaratan perletakan, perawatan
	Mechanical elektrikal	Privat, tertutup	Persyaratan

3.4.3 Besaran Ruang

Kajian pendekatan besaran ruang berdasarkan pada :

Karakteristik kegiatan yang ada di stasiun broadcasting dan fasilitas rekreasi remaja. Untuk menghitung besaran ruang kelompok utama dengan mempertimbangkan jumlah pengunjung dan menggunakan standar-standar besaran ruang yang di pakai (Horowitz, Joseph, PE, *Manager, Planning, & Design, Facilities Engineering Departement, Columbia Broadcasting System, Inc*)



Kelompok kegiatan utama Stasiun Broadcasting dengan kapasitas menengah

Tabel (3.4)

Fasilitas teknik (on-air)	Studio @ 7 orang	47m ²
	Ruang kontrol	47m ²
	Rg perlengkapan	5,75 m ²
	Maintenance shop	3,60 m ²
	Perlengkapan telp	5,75 m ²
	Rg perlengkapan otomatis/elektrikal	4,00 m ²
	Total	113 m ²

Tabel (3.5)

Fasilitas Broadcasting	News room	54,25 m ²
	News printer	1.50 m ²
	Rg Dokumentasi @2org	20,00 m ²
	Rg Dengar	25,00 m ²
	Total	105,0 m ²

Tabel (3.6)

Fasilitas pendukung broadcasting	Offices (pimpinan,adm,rg tamu,)	567,68 m ²
	Rg. Rapat	75,60 m ²
	Lobby	35,00 m ²
	Total	678,50 m ²

Tabel (3.7)

Fasilitas pendukung perorangan	Toilet (4)	9,75m ²
	Parkir	680 m ²
	Total	1615,25 m ²

Tabel (3.8)

Fasilitas teknik Off-air	Lapangan (asumsi 300 orang) + sirkulasi ruang gerak 60%	1104 m ²
	1 Mobil siaran (van)	

Kelompok kegiatan rekreasi penunjang Stasiun Broadcasting

Tabel (3.9)

Mini Theater (100 orang)	Tempat duduk (100). 0,75 x 0,90	75 m ²
	Rg. Pengelola	10 m ²
	Rg. Tiket	9 m ²
	Rg. Projector	10 m ²
	Toilet 4(1,6x1,6)	10,24 m ²
	Total	114,25 m ²

Tabel (3.10)

Internet café (130 orang)	Resepsionis	6 m ²
	Rg. Pengelola	10 m ²
	Rg. Tunggu	9 m ²
	Gudang	8 m ²
	Toilet pengunjung 4.(1,6x1,6)	10,24 m ²
	Rg duduk Internet 30.(0,75x0,90)	20,50 m ²
	Total	57,24 m ²

Tabel (3.11)

Studio musik	2 Studio	96 m ²
	5 Rg kursus 5,25 x 5,00	132,25 m ²
	2 Rg mixing 3.25 x 3.00	21,125 m ²
	Rg. Tunggu	9 m ²
	2 Toilet 1,6 m ²	3,2 m ²
	Resepsionis 1,20 x 1,80	2,50 m ²
	Rg Pengelola	15 m ²
	Total	290 m ²

Tabel (3.12)

Cafetaria (150 orang)	Tempat makan-minum (3.60 x 3.60).35	454 m ²
	Dapur kering-basah	40 m ²
	Rg. Cuci	15 m ²
	2 Toilet 1,6 m ²	3,2 m ²
	Panggung	50 m ²
	Rg. Pengelola	25 m ²
	Rg. Saji	20 m ²
	Total	607,20 m ²

Tabel (3.13)

Broadcasting training class	Perpustakaan	98 m ²
	3 Rg. Kelas teori 15 orang	67,35 m ²
	Studio	47 m ²
	Rg pengelola	35 m ²
	Adm dan Tata usaha	25 m ²
	4 Toilet 1,6x1,6	10,24 m ²
	Total	283 m ²

Kelompok Kegiatan Penunjang Stasiun Broadcasting

Parkir kendaraan

Tabel (3.14) Parkir untuk khusus pengelola asumsi 5 mobil 10 motor

Parkir kendaraan	5 mobil @ 2,5 x 6 = 15 m ²	75 m ²
	10 motor @ 3.5 m ²	35 m ²
	Sirkulasi 50 %	55 m ²
	Total	165 m ²

Tabel (3.15) Parkir untuk pengunjung asumsi 35 mobil 50 motor

Parkir kendaraan	35 mobil @ 2,5 x 6 = 15 m ²	525 m ²
	50 motor @ 3.5 m ²	175 m ²
	Sirkulasi 50 %	350 m ²
	Total	1050 m ²

Tabel (3.16)

Ruang pengelola	Ruang informasi	9 m ²
	Ruang keamanan	9 m ²
	Ruang administrasi	24 m ²
	Ruang piket perawatan	9 m ²
	Ruang generator set	20 m ²
	Ruang mekanikal elektrik	18 m ²
	Gudang	18 m ²
	Mushola	72 m ²
	Rg Resepsionis	55 m ²
	Total	234 m²

Table (3.17) : Besaran ruang yang dibutuhkan pengelompokan ruang luar dan ruang dalam

Kelompok Ruang Luar	Lapangan off-air	1104 m ²	2319 m²
	Parkir Kendaraan	1215 m ²	
	Total		
Kelompok Ruang Dalam	Stasiun broadcasting	2511,75 m ²	6808,75 m²
	Cafeteria	607,20 m ²	
	Internet Café	342,75 m ²	
	Mini theater	114,25 m ²	
	Studio Musik	290 m ²	
	Broadcasting training class	283 m ²	
	Ruang pengelola	107 m ²	
	Sirkulasi 60 %	2553 m ²	
	Total		

Tabel 3. 18 : Luas Site yang dibutuhkan

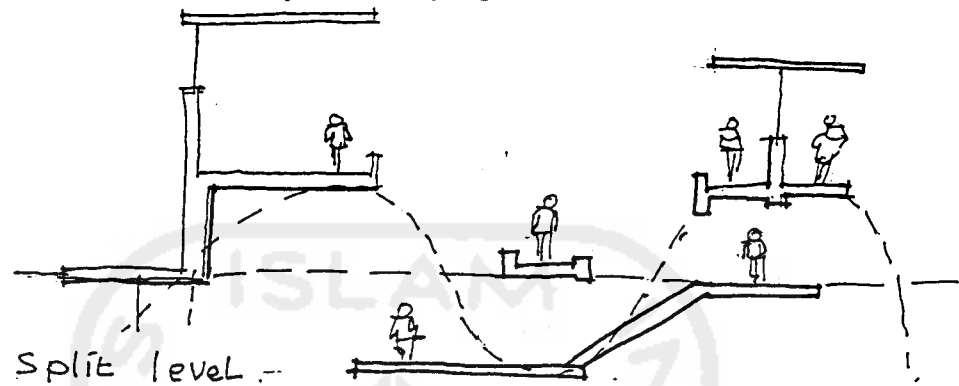
Total keseluruhan Site yang di butuhkan	Luas keseluruhan bangunan	9127,75 m ²
	Asumsi taman dan sirkulasi 50 %	4563,875 m ²
	Total	13691,625 m²

3.5 Hubungan Ruang

Dilihat dari jenis kegiatan yang ada pada Gedung Stasiun Broadcasting ini terdapat jenis kegiatan yang berada di Ruang Luar, di Ruang Dalam dan jenis Kegiatan diantara Ruang Luar dan Ruang Dalam yang disebut ruang Transisi. Kehadiran Ruang Transisi ini berfungsi sebagai :

- Penghubung yang mempertegas keberadaan Ruang Luar dan Ruang dalam.

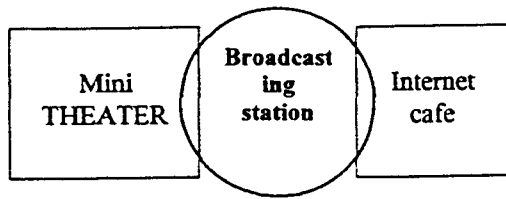
- Dapat mendukung suasana rekreatif, ketika di tinjau secara vertikal adanya pengolahan elemen bidang dinamis pembentuk ruang yang berbentuk *Split Level*. Terlebih ditambah fasilitas fasilitas rekreasi berupa cafetaria, ruang transisi tersebut akan menjadi salah satu potensi pendukung yang dapat mencerminkan terbentuknya suasana yang rekreatif.



Pendekatan hubungan ruang didasarkan pada jenis kegiatan yang dapat digabungkan, dibedakan / dipisahkan. Pengelompokan ruang dibedakan dalam beberapa bentuk antara lain :

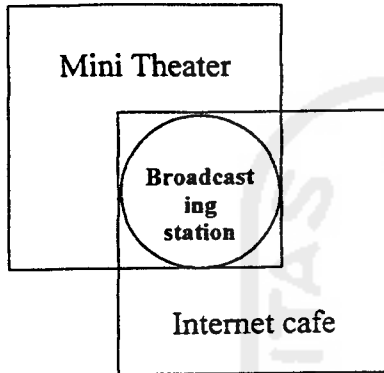
- A. Pengelompokan ruang berdasarkan jenis kegiatan
 - Kelompok ruang kegiatan utama
 - Kelompok ruang kegiatan penunjang kegiatan utama
- B. Pengelompokan berdasarkan fungsi kegiatan
 - Kegiatan broadcasting sebagai sarana utama
 - Kegiatan rekreasi sebagai sarana penunjang

Cara penyusunan ruang-ruang ini dapat menjelaskan tingkat kepentingan atau fungsi ruang-ruang tersebut secara relatif atau peran simbolisnya di dalam suatu hubungan ruang. Setiap katagori hubungan ruang di dahului oleh bagian yang membicarakan karakter bentuk, organisasi ruang dan tanggapan lingkungannya. Berikut contoh-contoh organisasi ruang yang menggambarkan ruang-ruang dihubungkan oleh ruang bersama:



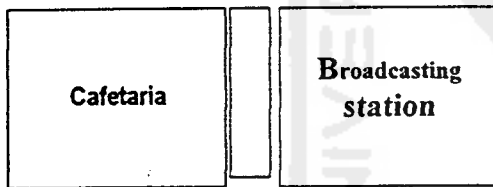
1. Dua buah ruang yang terbagi oleh jarak dapat dihubungkan atau dikaitkan satu sama lain oleh ruang ketiga yaitu ruang perantara. Hubungan antara kedua ruang akan

tergantung pada sifat ruang ketiga dimana kedua ruang tersebut menempati satu ruang bersama-sama⁷.



2. Suatu hubungan ruang yang saling berkaitan terdiri dari dua buah ruang yang kawasannya membentuk suatu daerah ruang bersama. Jika dua buah ruang membentuk volume berkaitan seperti ini, masing-masing ruang mempertahankan identitasnya dan batasan sebagai suatu ruang.

Tetapi hasil konfigurasi kedua ruang yang saling berkaitan akan tergantung kepada beberapa penafsiran⁸.



3. Bersebelahan adalah jenis hubungan ruang yang paling umum. Hal tersebut memungkinkan definisi dan respon masing-masing ruang menjadi jelas terhadap fungsi dan persyaratannya simbolisnya.

Tingkat kontinuitas visual maupun ruangnya yang terjadi antara dua ruang yang berdekatan akan tergantung pada sifat alami bidang yang memisahkan dan menghubungkan dua ruangan tersebut⁹.

⁷ Francis D.K. Ching, *Arsitektur: Bentuk Ruang dan Susunannya*, Hal. 202

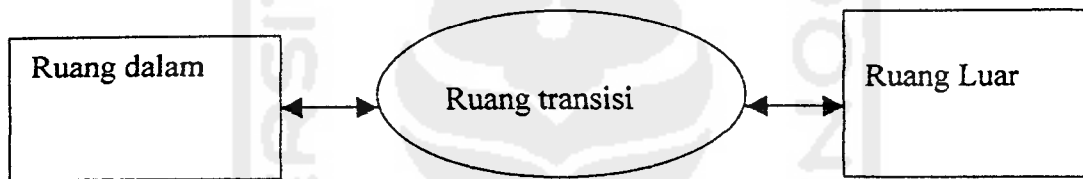
⁸ Francis D.K. Ching, *Arsitektur: Bentuk Ruang dan Susunannya*, Hal. 198

⁹ Francis D.K. Ching, *Arsitektur: Bentuk Ruang dan Susunannya*, Hal. 200

3.5.1 Hubungan ruang luar dengan ruang dalam

Table Hubungan Ruang Luar dan Ruang Dalam

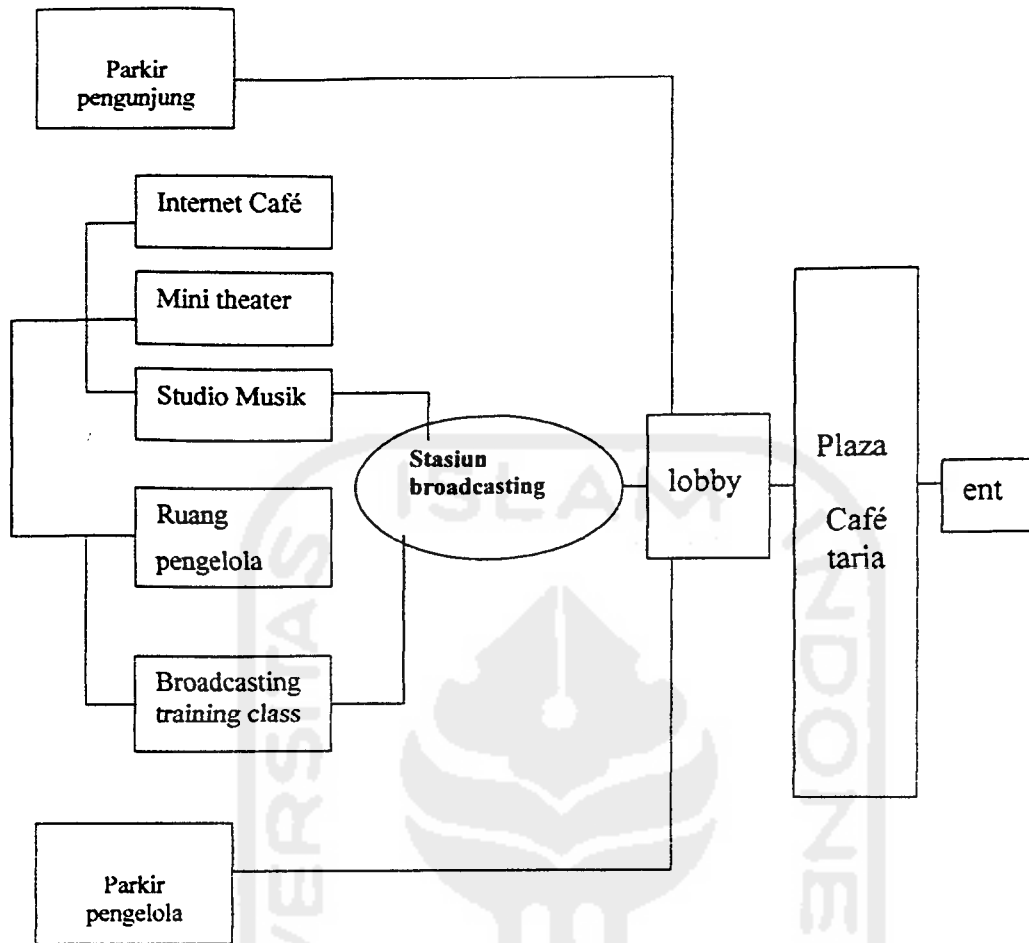
Kelompok Ruang		
Ruang Luar	Ruang Transisi	Ruang dalam
Lapangan off-air	Cafetaria	Stasiun broadcasting
Parkir Kendaraan		Internet Café
		Mini theater
		Studio Musik
		Broadcasting training class
		Ruang pengelola



Gb Susunan hubungan ruang dalam dengan ruang luar

3.6 Organisasi ruang

Organisasi ruang yang digunakan adalah didasarkan pada hubungan antar ruang, sehingga pengunjung maupun pengelola mampu bergerak leluasa dari satu ruang ke ruang lain dengan tetap memperhatikan sekuensial (bentuk urutan) yang terjadi tetap menjaga privasi masing-masing ruang, mulai dari masuk, melakukan kegiatan (rekreasi, Pengelolaan) sampai dengan keluar dari lokasi.



Gb Organisasi Ruang
Sumber : Analisa

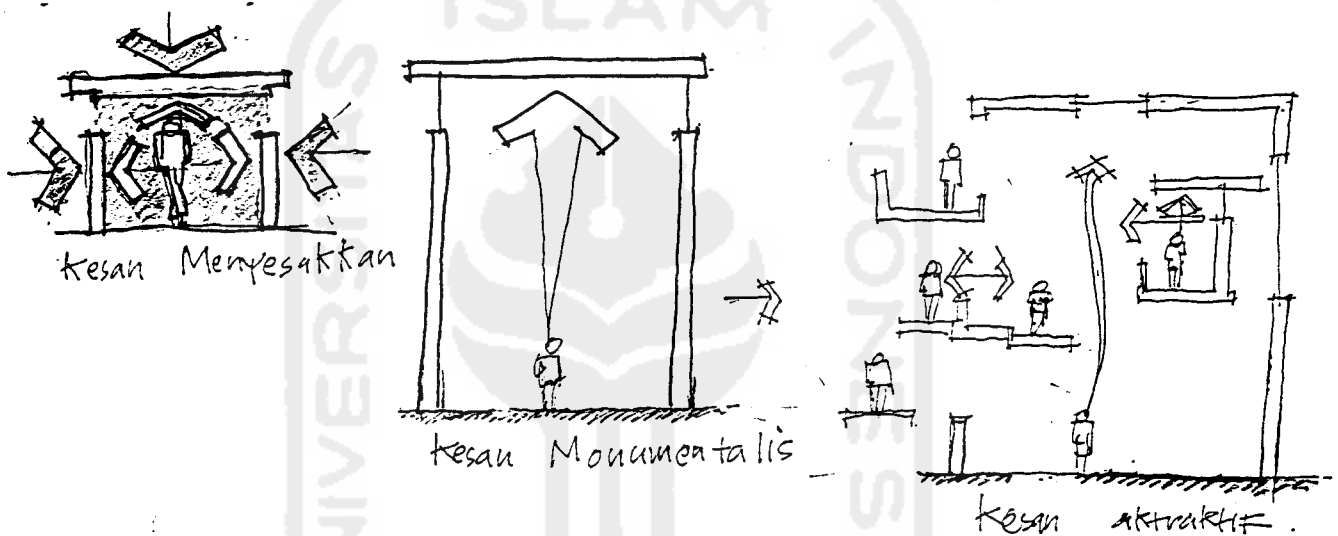
3.7 Kualitas Ruang

Untuk kualitas ruang pada pokok pembahasan kali ini, akan membahas yang berkaitan dengan prinsip-prinsip, yaitu unsure-unsur dari kualitas ruang yang berkaitan langsung dengan karakter dari suasana rekreatif. Adapun unsure-unsur tersebut adalah :

A. Proporsi

Proporsi disini erat kaitanya dengan skala / ukuran. Untuk tinjauan suasana rekreatif. Sebagai suatu ruang diusahakan mempunyai perbandingan terhadap ukuran /skala panjang, lebar, dan tinggi yang seimbang dengan fungsi dan kesan ruang yang diinginkan. Dalam pendekatan dengan karakter rekreatif itu sendiri,

menginginkan sesuatu yang dinamis dalam artian tidak monoton / membosankan. Contoh soal, suatu ruang yang terlalu tinggi pada bagian penutupnya, akan terkesan monumental, orang yang berada dalam ruangan tersebut akan merasa kecil / terkagum (impresif). Sedangkan ruangan ruangan dengan penutup yang rendah , akan terkesan menyesakkan, sehingga orang yang berada di dalam ruangan tersebut merasa tidak nyaman. Hal ini menjadi suatu pertimbangan dalam dalam pengolahan proporsi ruang tergantung dari kesan ruang yang diinginkan, selama proporsi yang di gunakan tersebut masih dalam batas orang merasa nyaman didalamnya.



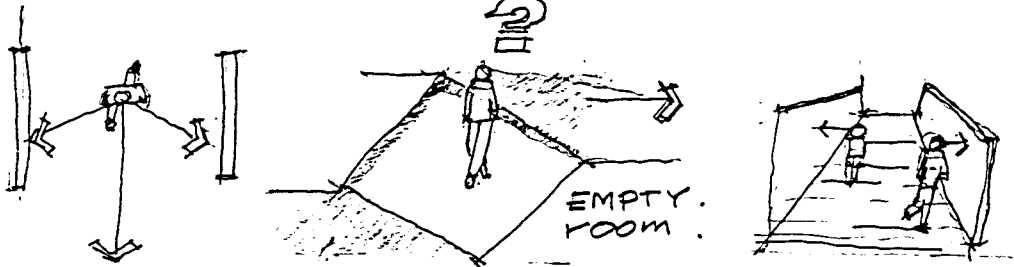
Gb Proporsi terhadap karakter rekreatif

B. Bentuk Ruang

Seperti yang telah disebutkan pada bagian analisa dan pendekatan konsep tata ruang bahwa pendekatan yang dapat mencerminkan suasana ruang yang rekreatif dapat dibentuk melalui pendekatan bentuk yang membuat orang tidak akan merasa bosan didalamnya adalah bentuk ruang yang dinamis dengan elemen-elemen penunjang didalamnya, dalam hal ini menggunakan elemen vegetasi, *street furniture* dan elemen

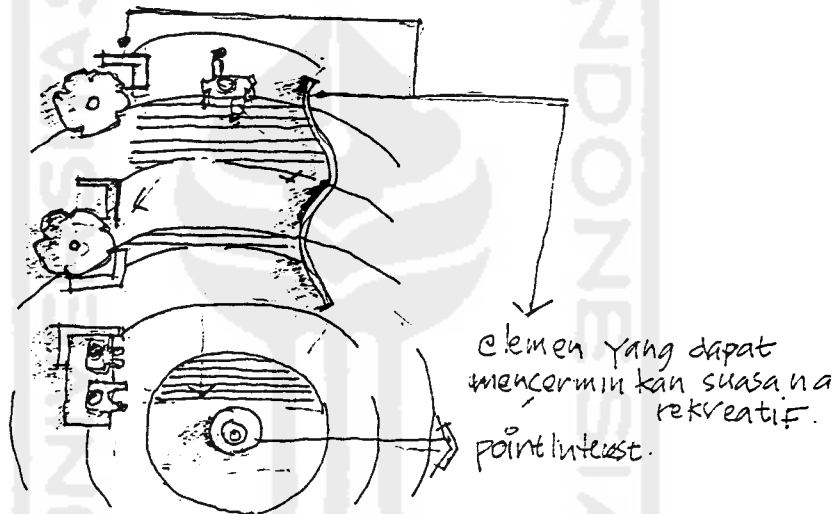
berupa bidang pembentuk ruang yang dinamis berupa *split level*, sebagai elemen yang dapat mencerminkan suasana yang rekreatif

POLA PEMBANDING



Kesan yang membosankan

suasana yang rekreatif



C. Warna

Beberapa pembentuk ruang yang mencerminkan suasana yang rekreatif adalah memiliki karakter yang dibentuk oleh warna. Pada bangunan Stasiun Broadcasting ini dipilih warna dasar primer yaitu merah, kuning, biru.

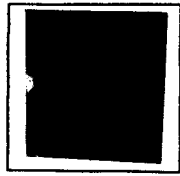
Di bawah ini beberapa kesan ruang yang dihasilkan warna dasar primer¹⁰:

- Warna Merah : menandakan sesuatu hal yang berani atau penuh dengan tantangan.
- Warna Kuning : memberikan kesan ringan, cerah / ceria

¹⁰ Sandjaya, Imelda, Seni Menata Ruang, 1999, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

- Warna Biru : menandakan penuh dengan kedamaian.

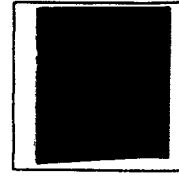
Adapun jika digabungkan ketiga warna tersebut akan menghasilkan suatu warna yang aktraktif yang dapat mencerminkan suasana ruang yang rekreatif.



Merah



Kuning



Biru

Gb. sample warna dasar primer

3.8 Penampilan Bangunan

Merupakan ungkapan berbagai jenis kegiatan yang diwadahi dan ungkapan penampilan bangunan juga mempertimbangkan faktor lingkungan sekitarnya sehingga bangunan ini dapat menyesuaikan atau adaptif dengan lingkungan.

Dengan varasi kegiatan yang diwadahi pada stasiun broadcasting ini mencerminkan sebuah tempat yang rekreatif tanpa mengenyampingkan elemen-elemen lingkungan sekitar sebagai unsur pembentuk.

BAB IV

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1. Konsep Dasar Perencanaan

4.1.1. Lokasi

Pemilihan lokasi Stasiun Broadcasting didasarkan atas jenis bangunan komunikasi yang menyediakan fasilitas rekreasi. Berdasarkan jenis bangunan tersebut diatas, maka dibuat beberapa kriteria sebagai patokan dalam pemilihan lokasi

Lokasi yang dipilih untuk stasiun Broadcasting adalah Kota Tasikmalaya dengan pertimbangan antara lain :

1. Segi Lingkungan

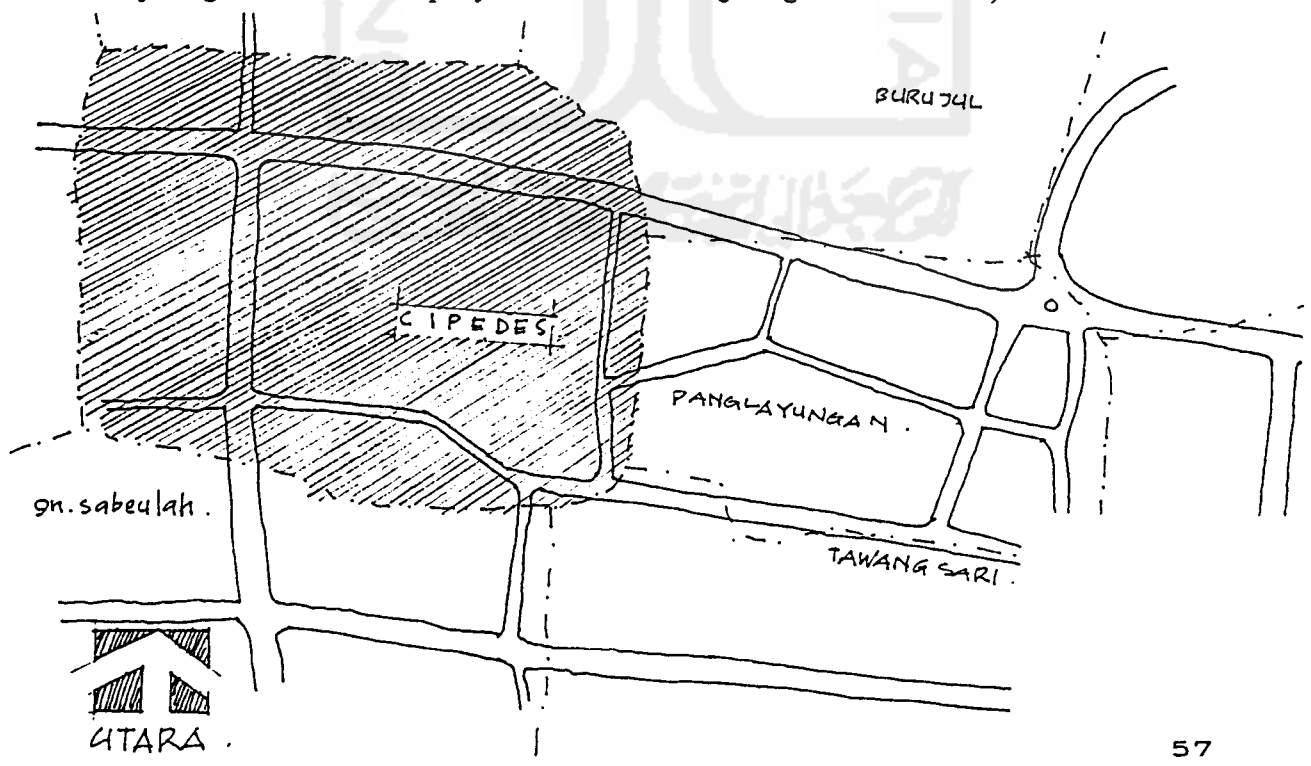
Lokasi Stasiun Broadcasting hendaknya mempertimbangkan interferensi kebisingan suara yang dihasilkan kendaraan bermotor.

2. Segi pencapaian

Lokasi mudah dicapai dengan transportasi baik lokal maupun regional.

3. Segi sarana dan prasarana

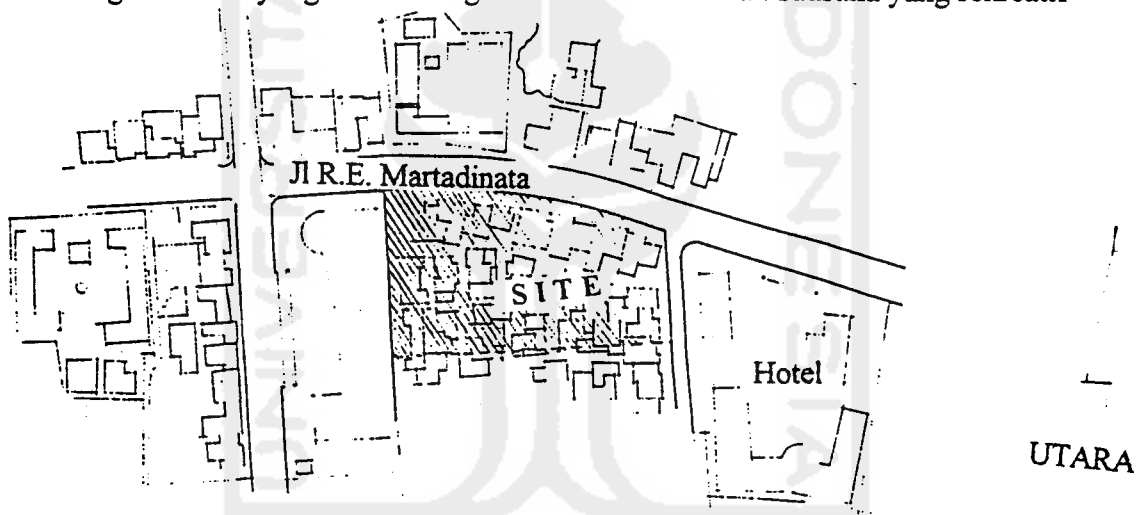
Lokasi terpilih hendaknya didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup baik dan memadai untuk menunjang proses penyiaran dan rekreasi seperti jaringan drainase dan penyediaan air bersih (jaringan utilitas kota).



4.1.2. Konsep Site

Pemilihan site sebagai bangunan komersial untuk fasilitas Stasiun Broadcasting yang berorientasi pada program acara musik mempertimbangkan beberapa hal :

1. Kemudahan pejalan kaki dan transportasi mencapai site
2. Pertimbangan pemilihan site dengan luas 6200 m^2 dapat mengantisipasi kemungkinan adanya pengembangan Stasiun Broadcasting dengan fasilitas rekreasi sebagai fasilitas pendukungnya.
3. Kawasan yang mempunyai kecenderungan sebagai kawasan campuran (kawasan perkantoran, perdagangan, pendidikan).
4. Pengolahan tapak yang cenderung datar menjadi bentuk *split level* dengan menggunakan cara *cut and fill* berupa bidang pembentuk ruang yang dinamis sebagai elemen yang mendukung dalam mencerminkan suasana yang rekreatif



4.1.2.1. Sirkulasi

Untuk mencegah terjadinya hambatan dalam sirkulasi, perlu membedakan ruang gerak yaitu:

- Untuk kendaraan
- Sirkulasi untuk pejalan kaki dengan pertimbangan atas kenyamanan ruang gerak yang memanjakan pejalan kaki dan penempatannya mempertegas ruang gerak dengan pengguna kendaraan (pedestrian ways)

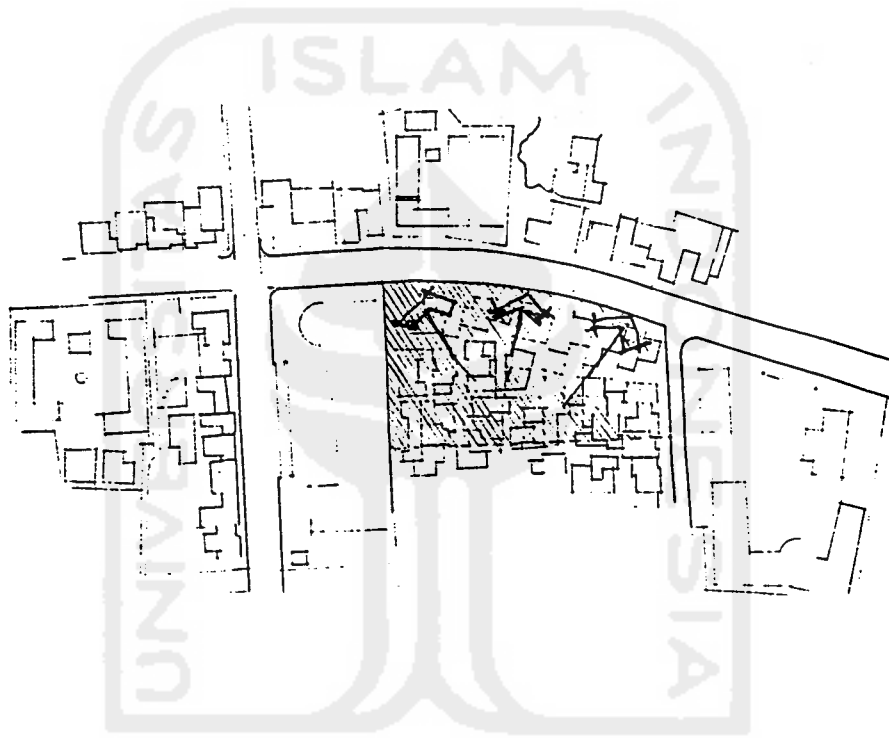
4.1.2.2. Kebisingan lingkungan

Untuk menyaring kebisingan dapat digunakan vegetasi atau barrier berupa dinding massif.

4.1.2.3. View

Orientasi bangunan yang mengarah ke jalan sebagai pertimbangan untuk:

- Kemudahan dalam pencapaian
- Mempertegas adanya bangunan sebagai tempat yang dikunjungi banyak orang (*Commercial Oriented*)



4.2. Konsep dasar perancangan

Filosofi bangunan

Bangunan Stasiun Broadcasting menampung kegiatan untuk memenuhi keperluan informasi dan rekreasi. Sifat-sifat yang ada didalamnya adalah atraktif, kreatif, interaktif (dinamis).

Konsep filosofi bangunan Stasiun Broadcasting dengan ekspresi ruang yang dinamis sebagai kata kunci yang melatarbelakangi perwujudan suasana rekreatif adalah penggabungan sifat dari aktivitas rekreasi dan gerak gelombang yang

dipancarkan oleh Stasiun Broadcasting memiliki sifat dinamis sebagai bidang pembentuk ruang yang dapat mencerminkan suasana yang rekreatif.

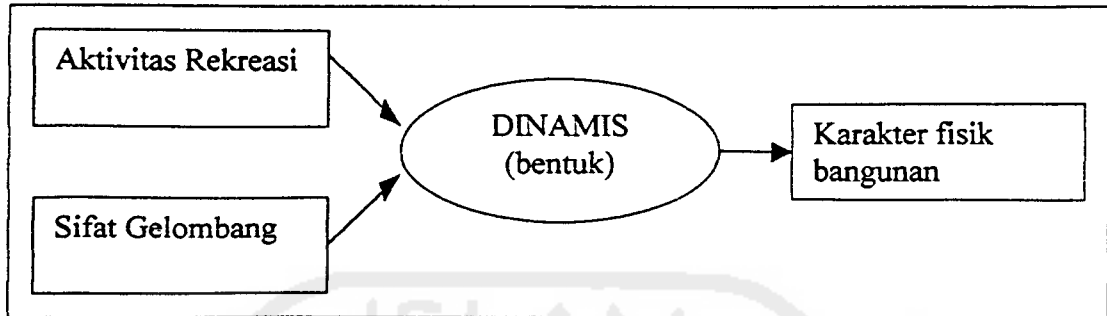
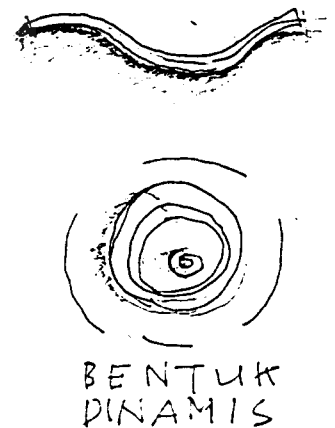
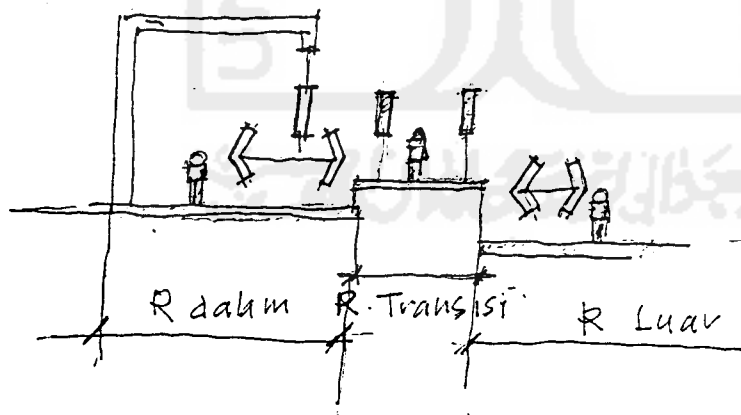


Diagram: skema hubungan fisik bangunan dengan kerangka filosofi

4.2.1. Konsep Tata Ruang Bangunan

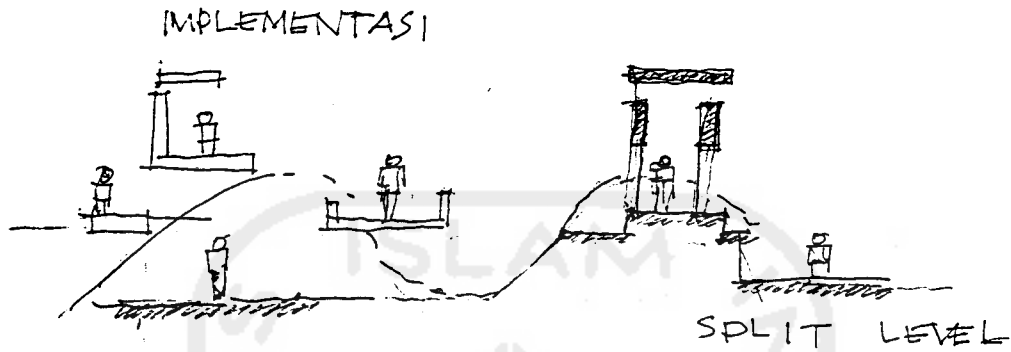
Berangkat dari penggabungan dua (2) fungsi kegiatan yang mempunyai sifat dinamis, sehingga penataan yang muncul diharapkan akan membantu pengguna dalam memahami suasana yang rekreatif adalah :

- Menghubungkan ruang luar dan ruang dalam yang tetap mendukung kegiatan antar Stasiun Broadcasting dan kegiatan rekreasi, maka diperlukan adanya ruang sebagai pengikat horizontal yaitu berupa ruang transisi untuk mempertegas adanya ruang luar dan ruang dalam.



- Bentuk ruang merupakan bentuk-bentuk dasar dan bentuk olahan yang dinamis dapat mendukung suasana ruang yang rekreatif. Adapun susunan tata ruang dilihat secara vertikal, berawal dari implementasi wujud gelombang transversal yang

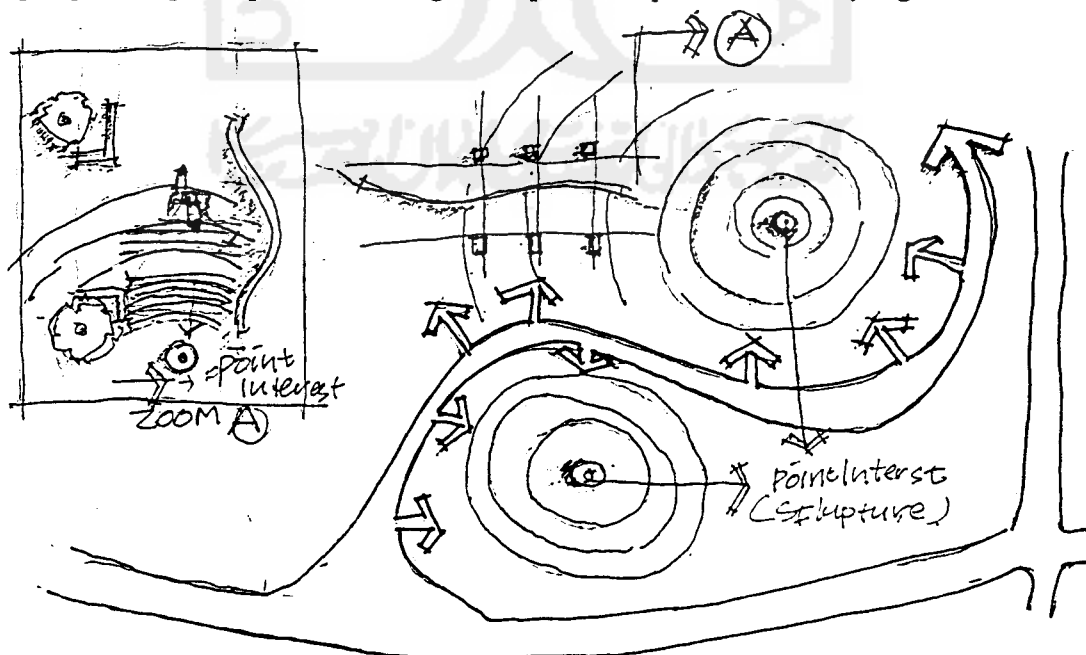
mempunyai arah getarnya tegak lurus arah perambatannya sebagai penempatan bidang dinamis ditinjau secara vertikal berbentuk *split level* sebagai pembentuk ruang yang atraktif yang memudahkan dalam komunikasi antar ruang dan pengikat hubungan ruang didalam bangunan.



4.2.2 Konsep Perancangan Ruang Luar dan Ruang Dalam yang Rekreatif

4.2.2.1 Konsep Pencapaian Bangunan

- Pencapaian ke bangunan pada ruang luar dapat dicapai dengan pencapaian secara berputar dengan menampilkan elemen-elemen bangunan di sekitarnya, dalam hal ini menggunakan elemen vegetasi dan elemen berupa bidang pembentuk ruang yang dinamis sebagai pengungkapan suasana yang rekreatif.
- Pencapaian pencapaian antar massa di dalam bangunan melalui ruang penghubung berupa selasar dengan tetap menampilkan suasana yang rekreatif.



4.2.2.2. Konsep Sirkulasi Kendaraan

Beberapa Pertimbangan sirkulasi untuk kendaraan dalam dalam mewujudkan suasana yang rekreatif adalah sebagai berikut :

- Perlu adanya batasan yang mempertegas perbedaan dengan sirkulasi untuk pejalan kaki agar tidak saling mengganggu dalam mewujudkan suasana yang rekreatif
- Pemanfaatan elemen-elemen bidang pembentuk ruang yang dinamis dan street furniture sebagai pendukung dalam mewujudkan suasana yang rekreatif

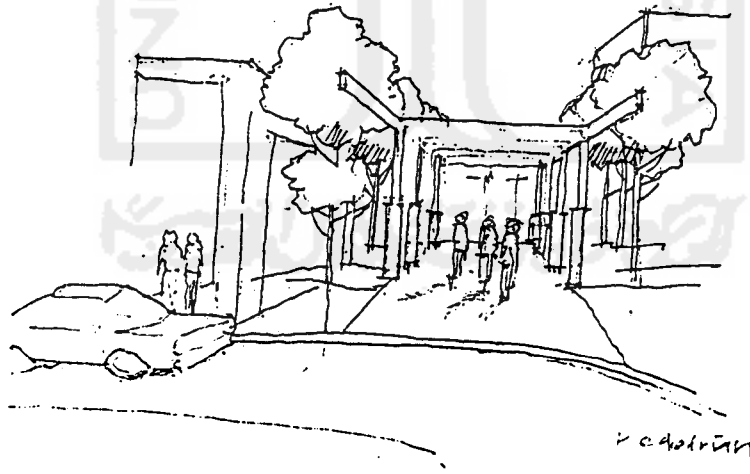
4.2.2.3. Konsep Sirkulasi Manusia

Ruang luar

Sirkulasi manusia di ruang luar berupa pedestrian dengan menempatkan elemen-elemen bidang pembentuk ruang yang dinamis yang menjadi *point interest* berupa objek pengenalan lingkungan sekitar atau berbentuk *sculpture*.

Ruang Dalam

Penempatan bidang dinamis berbentuk *split level* sebagai pembentuk ruang yang atraktif yang memudahkan dalam komunikasi antar ruang.



4.2.3. Konsep Hubungan Ruang

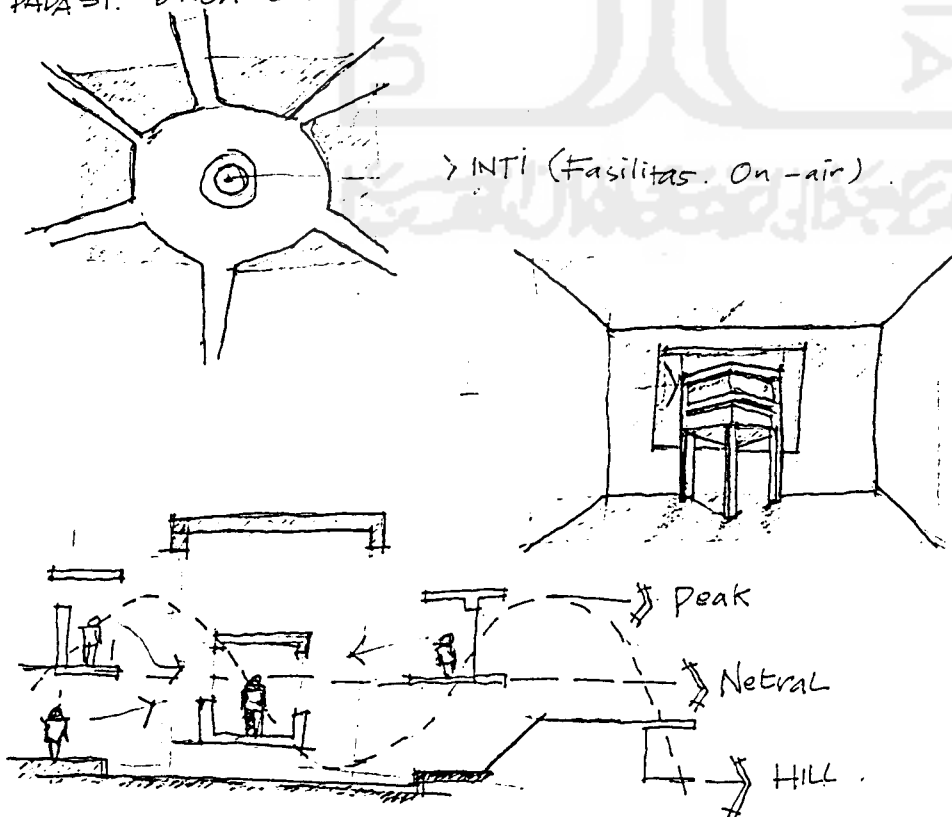
Dalam menentukan hubungan ruang luar dengan ruang dalam, mempertimbangkan penempatan ruang transisi sebagai :

- Penghubung yang mempertegas keberadaan Ruang Luar dan Ruang dalam.
- Dapat mendukung suasana rekreatif, ketika di tinjau secara vertikal adanya pengolahan elemen bidang dinamis pembentuk ruang yang berbentuk *Split Level*. Terlebih ditambah fasilitas rekreasi berupa cafetaria, ruang transisi tersebut akan menjadi salah satu potensi pendukung yang dapat mencerminkan terbentuknya suasana yang rekreatif.

Adapun pertimbangan prinsip hubungan ruang yang ada pada ruang di dalam bangunan adalah :

- Secara garis besar pada bangunan terdapat penggabungan dua (2) fungsi kegiatan yaitu Stasiun Broadcasting dan Fasilitas Rekreasi remaja saling berkaitan.
- Hubungan ruang di dalam ruang terdapat pada fasilitas Stasiun Broadcasting yaitu dengan menempatkan Fasilitas On-Air yang menjadi pusat (ruang inti) pengoperasian pada stasiun Broadcasting, dalam ruang di dalam bangunan.

HUBUNGAN RUANG DALAM RUANG
PADA ST. BROADCASTING.

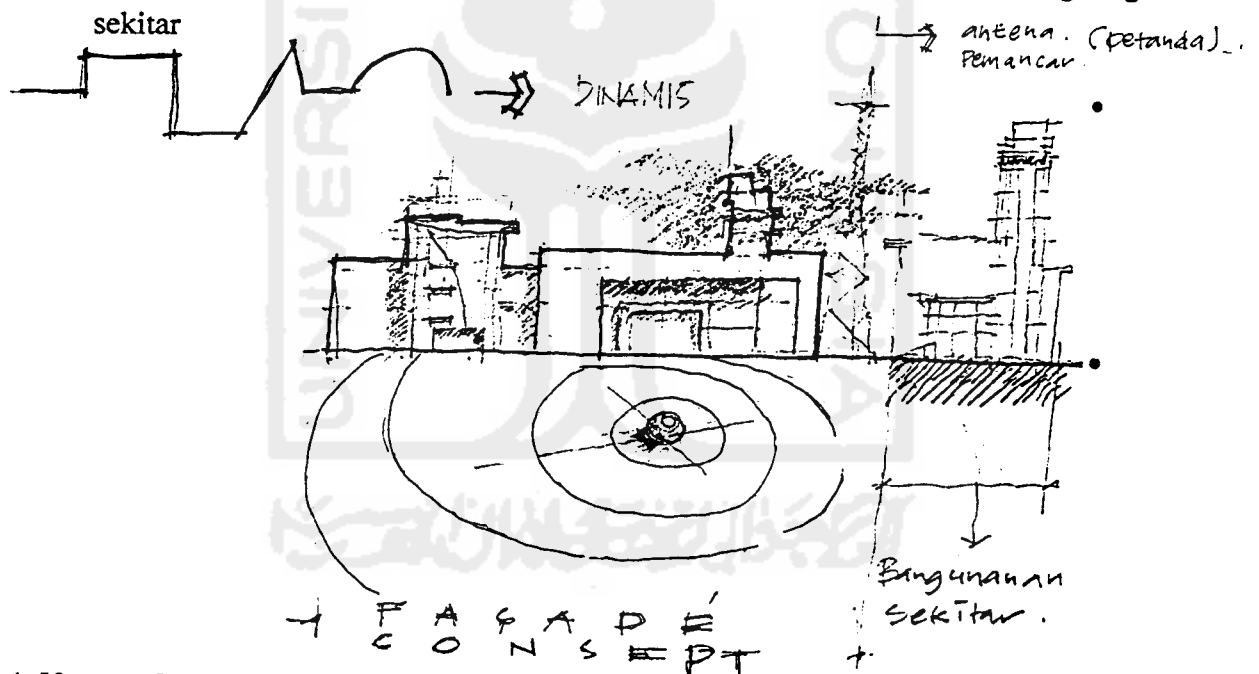


4.3. Konsep Penampilan Bangunan

Penampilan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya tuntutan fungsi yang diwadahi, tanggapan terhadap tautan image yang ingin disampaikan stasiun Broadcasting dalam hal ini berupa layanan informasi dan hiburan, sebagai suatu wadah yang mencerminkan suasana rekreatif memiliki bentuk dinamis dan warna yang aktraktif dapat mengekspresikan suasana yang rekretif

Pertimbangan penampilan bangunan sebagai tempat rekreasi yang dikunjungi banyak orang :

- Memiliki pendekatan bentuk dinamis sebagai suatu ungkapan dari suasana tempat yang tidak membosankan di dalamnya.
- Bentuk penampilan mencerminkan suasana yang rekreatif sesuai dengan kegiatan yang diwadahi didalamnya.
- Bentuk dan penampilan bangunan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar



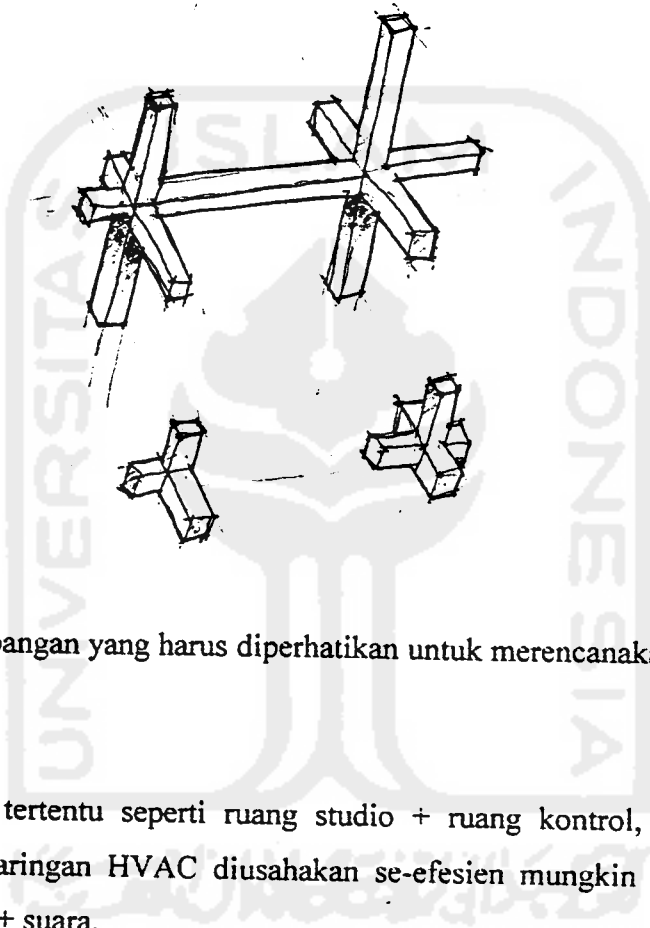
4.4. Konsep Struktur

Pemilihan sistem struktur memperhatikan kemampuan struktur mengkonstruksikan ungkapan fisik yang dikehendaki, kaitannya dengan bentuk dan karakter ruang. selain kekakuan struktur, flesibelitas struktur harus tinggi guna memenuhi

pengungkapan bentuk, diharapkan dari tampilan dapat mencerminkan suasana yang kreatif.

Penggunaan material struktur yang mencerminkan fungsi kreatif yang dinamis dengan pertimbangan :

- Ringan kuat (tahan lama)
- Mudah dalam pengerjaan nya dan memiliki kesan modern



4.5. UTILITAS

Dasar pertimbangan yang harus diperhatikan untuk merencanakan jaringan utilitas dilihat dari :

- Fungsi ruang
Untuk ruang tertentu seperti ruang studio + ruang kontrol, penggunaan atau penempatan jaringan HVAC diusahakan se-efisien mungkin agar tidak terjadi kebocoran air + suara.
- Jaringan utilitas yang harus disediakan merupakan satu kesatuan jaringan yang dapat dikoordinir dengan baik , adapun jaringan utilitas terdiri dari :
 1. Penggunaan air bersih
Dari sumur + PAM dan pendistribusiannya dengan menggunakan sistem down feed.

2. Sanitasi

a. Sistem pembuangan sampah

Menggunakan sistem pembuangan sampah sementara dan selanjutnya dibuang ke tempat pembuangan terakhir (TPA)

b. Limbah cair

Septik tank → sumur peresapan → ke riol kota.

3. Sumber listrik

- Dari PLN dan generator set

4. Jaringan komunikasi

- Telephone
- Teletext
- Jaringan internet

5. Plumbing

- Menyediakan air bersih
- Menyediakan sistem pembuangan air kotor
- HVAC

6. Sistem keamanan

Fire protection

1. Sistem tabung pemadam api
2. Sistem Portable Extingisher Stand Pipi dan Fire Noise
3. Sistem Hidran

Sistem penangkal petir

Menggunakan sistem Faraday karena sistem ini melindungi dari kurungan logam sehingga terisolasi dari pengaruh petir

Penghawaan

- Penghawaan alami
- Penghawaan buatan : AC